

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Jebres melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Sri Retno Dwi Ariani^{*1}, Setiana Handayani², Arin Kurniasari³, Salsabila Al Fafa⁴, Ivan Aditya⁵, Angger Dara Kusumaningati⁶, M. Rayhansyah Putra Setiawan⁷, Aslam Taqiuddin⁸, Dicky Fadhilah Herlambang⁹

¹Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{2,3,7}Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{4,5}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁶Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁸Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁹Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*e-mail: sriretno71@staff.uns.ac.id¹, setianahandayani002@gmail.com²,

arin.kurniasari01@student.uns.ac.id³, alfafasalsa@gmail.com⁴, aytidanavi@student.uns.ac.id⁵,
4anggerdara@gmail.com⁶, mrayhansyahps@student.uns.ac.id⁷, taqiuddinislam14@student.uns.ac.id⁸,
dicky2198@gmail.com⁹

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan sebagai bagian integral dari masyarakat yang memiliki potensi besar dalam kontribusi pembangunan. Hal ini menjadi langkah penting dalam rangka menuju kesetaraan gender karena meminimalisir diskriminasi dan meningkatkan posisi perempuan termasuk dalam hal kehidupan sosial dan ekonomi. Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) seringkali dihadapkan dengan kurangnya akses ke pelatihan keterampilan yang mendukung mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga membuat mereka banyak yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak stabil. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata 106 Universitas Sebelas Maret periode Januari-Februari 2024 di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. Program berfokus pada tim Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kelurahan Jebres melalui berbagai kegiatan, antara lain: 1) sosialisasi dan penyuluhan ide bisnis lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan minyak atsiri, 2) serah terima bahan dan alat pembuatan lilin aroma terapi, 3) pelatihan dan pendampingan produksi serta pengemasan lilin aroma terapi, hingga, 4) penyuluhan analisis kelayakan usaha produksi lilin aroma terapi. Tujuan dilaksanakannya program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup diri sendiri dan keluarga.

Kata kunci: Lilin Aromaterapi, Pemberdayaan Perempuan, Perempuan Kepala Keluarga

Abstract

Women's empowerment is an initiative aimed at improving the knowledge and skills of women, recognizing their role in development. This initiative is crucial for achieving gender equality, reducing discrimination, and enhancing women's positions in social and economic spheres. Women heads of households often lack access to skills training, leading them to work in the informal sector with unstable incomes. To address this issue, a community empowerment program was conducted by the Field Study and Community Service 106 Team of Universitas Sebelas Maret from January to February 2024 in Jebres, Surakarta. The program targeted empowering women Heads of households in Jebres, Surakarta through various activities, including 1) socialization and counseling on the business idea of making aromatherapy candles from used cooking oil and essential oils, 2) the handover of materials and tools for making these candles, 3) training and assistance in the production and packaging of the candles, and 4) counseling on the business feasibility analysis of aromatherapy candle production. The primary goal of this program is to enhance the participant's knowledge and skills to start a business, create jobs, and contribute to the welfare of themselves and their families.

Keywords: Aromatherapy Candles, Women Empowerment, Woman Heads of Households

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan bagian integral dari masyarakat dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan. Menurut BPS (2022), selisih jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu sekitar 8,494 jiwa. Saat ini banyak perempuan Indonesia yang mengalami ketertinggalan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Upaya pemberdayaan perempuan sangatlah diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal dalam rangka meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarga.

Pemberdayaan perempuan merupakan proses untuk menjadikan perempuan lebih mandiri dan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu cara untuk memberdayakan perempuan adalah melalui pelatihan kewirausahaan (Karwati, 2017). Pelatihan wirausaha ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup diri dan keluarga (Prasetyarini, 2017).

Pemerintah Indonesia berupaya mengangkat martabat dan meningkatkan kesejahteraan melalui program PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) dan berada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). PEKKA tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, menunjukkan bahwa terdapat sekitar 12,72% kepala rumah tangga berjenis kelamin perempuan. PEKKA mendeskripsikan perempuan kepala keluarga sebagai perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarganya. Di Kota Surakarta, PEKKA dapat dijumpai di berbagai kelurahan seperti di Kelurahan Jebres, Kelurahan Mojosongo dan Kelurahan Sudiroprajan. Dalam artikel ini dibahas mengenai pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Kelurahan Jebres dengan jumlah anggota 30 orang, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang berbahan dasar minyak jelantah dan minyak atsiri.

Minyak jelantah adalah minyak limbah yang berasal dari berbagai jenis minyak goreng, seperti minyak sayur, minyak jagung, dan sebagainya yang dipakai berulang kali (3-4 kali) (Garnida, 2022). Penggunaan minyak yang dipanaskan berulang-ulang menyebabkan kerusakan pada struktur minyak/lemak yang ditandai dengan perubahan kimia, warna, dan minyak terlihat semakin kotor. Minyak jelantah akan menimbulkan efek negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Bagi kesehatan, minyak jelantah dapat beresiko membentuk senyawa-senyawa karsinogenik sehingga memicu penyakit kanker (Jamilatun, 2020). Sedangkan bagi lingkungan, minyak jelantah akan mencemari air dan tanah. Dengan adanya efek negatif tersebut minyak jelantah harus diminimalisir keberadaannya.

Minyak atsiri merupakan senyawa organik yang berasal dari tumbuhan. Minyak atsiri memainkan peran penting dalam pemeliharaan kesehatan manusia karena memiliki beberapa sifat biologis dan dapat menjadi alternatif alami untuk pengendalian beberapa penyakit (Eiska 2021). Minyak ini disebut juga minyak menguap, minyak eteris, minyak esensial karena pada suhu kamar mudah menguap. Istilah esensial dipakai karena minyak atsiri mewakili bau dari tanaman asalnya. Kandungan minyak atsiri dari tanaman-tanaman yang ada di Indonesia dan dapat dijadikan produk aromaterapi dalam sediaan farmasi seperti lilin, dupa, sabun mandi, minyak pijit, garam, dan *roll-on* (Sofiani, 2017).

Minyak jelantah dapat diolah menjadi sebuah produk ekonomis berupa lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani dkk., 2020). Selain mengeluarkan wewangian, lilin aromaterapi dapat berfungsi sebagai penghilang stres bagi yang mencium aromanya. Aroma dari minyak esensial membawa molekul ke dalam saraf hidung dan otak, dimana mereka merangsang reseptor bau dan berinteraksi dengan sistem saraf dan limbik tubuh (Utami dan Tjandrawibawa, 2020). Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin ini meski bernilai ekonomis tetapi dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan pengembangan keterampilan masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Upaya ini berkaitan dengan usaha pemerintah untuk memberdayakan perempuan khususnya Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Kegiatan ini diharapkan setiap perempuan kepala keluarga dapat secara mandiri membuat lilin aromaterapi untuk diperjualbelikan maupun untuk digunakan sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

2. METODE

Tim KKN 106 UNS bermitra dengan Kelurahan Jebres mengadakan kegiatan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Jebres melalui Produksi serta Pemasaran Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah dan Minyak Atsiri sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Februari 2024 bertempat di Pendhapi Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kelurahan Jebres.

Adapun tahapan dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi antara TIM KKN 106 UNS Kelurahan Jebres
- b. Penyuluhan Ide Bisnis Lilin Aromaterapi
- c. Serah Terima Bahan dan Alat Pembuatan Lilin Aromaterapi
- d. Pelatihan dan Pendampingan Produksi Lilin Aromaterapi
- e. Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Lilin Aromaterapi
- f. Penyuluhan Analisis Kelayakan Usaha Produksi Lilin Aromaterapi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TIM KKN 106 UNS bersama Dosen Pembimbing Lapangan telah melakukan kegiatan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Kelurahan Jebres melalui Produksi serta Pemasaran Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah dan Minyak Atsiri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

3.1. Sosialisasi dan Koordinasi antara TIM KKN 106 UNS Kelurahan Jebres

Program pertama yang dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi dan koordinasi antara TIM KKN 106 UNS dengan pihak Kelurahan Jebres yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024. Pada program ini dijelaskan rancangan kerja yang akan dilaksanakan dan kesediaan pihak Kelurahan Jebres untuk memberikan izin penyelenggaraan kegiatan. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan koordinasi adalah tercapainya kesepakatan antara TIM KKN 106 UNS dengan pihak Kelurahan Jebres untuk bekerja sama dalam menyukseskan program kegiatan. Selanjutnya pihak Kelurahan Jebres mengoordinir peserta kegiatan yaitu anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kelurahan Jebres yang terdiri atas 30 orang.

3.2. Penyuluhan Ide Bisnis Lilin Aromaterapi

Kegiatan penyuluhan ide bisnis lilin aromaterapi dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. Materi yang disampaikan kepada anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kelurahan Jebres meliputi pengenalan minyak atsiri dan perdagangannya, pengenalan bahaya dan pemanfaatan minyak jelantah. Salah satu produk hasil pemanfaatan minyak jelantah adalah lilin aromaterapi. Manfaat lilin aromaterapi antara lain untuk relaksasi, untuk menciptakan suasana nyaman, mengurangi stress, meningkatkan energi seseorang, membuat tidur lebih baik dan meredakan kelelahan mental dan dapat membantu untuk membentuk pola hidup sehat yang dimulai dari rumah



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Ide Bisnis Lilin Aromaterapi

3.3. Serah Terima Bahan dan Alat Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan minyak jelantah, peserta kegiatan melakukan praktik pembuatan lilin aromaterapi. Sebelum praktik dimulai, dilaksanakan kegiatan serah terima bahan dan alat pembuatan lilin aromaterapi dari Tim KKN 106 UNS kepada perwakilan anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Kelurahan Jebres.



Gambar 2. Serah Terima Bahan dan Alat Pembuatan Lilin Aromaterapi

3.4. Pelatihan dan Pendampingan Produksi Lilin Aromaterapi

Selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan pendampingan produksi lilin aromaterapi yang dipandu oleh TIM KKN 106 UNS. Proses pembuatan lilin aromaterapi dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan. Adapun alat yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi adalah kompor, panci/teflon, baskom *stainless steel*, pengaduk, gelas ukur, timbangan, dan penyaring, sementara bahan yang dibutuhkan adalah minyak jelantah, parafin, asam stearat, pewarna khusus lilin, minyak atsiri (aroma lavender, mawar, dan Melati), bunga kering sumbu lilin, wadah lilin, dan tepung kanji.



Gambar 3. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Proses pembuatan lilin aromaterapi dimulai dengan memurnikan minyak jelantah. Pada kegiatan ini, pemurnian minyak jelantah dilakukan dengan menggunakan larutan tepung kanji. Tepung kanji dapat digunakan sebagai adsorben dan mampu menurunkan konsentrasi asam

lemak bebas dan bilangan peroksida pada minyak jelantah sehingga mengurangi bau tengik (Marhani, 2022). Metode pemurniannya adalah dengan memanaskan minyak jelantah lalu memasukkan larutan tepung kanji secara bertahap sampai kotoran terangkat sempurna. Semakin tinggi konsentrasi tepung kanji maka semakin maksimal pemurnian minyak jelantah.



Gambar 4. Proses Pemurnian Minyak Jelantah dengan Tepung Kanji

Setelah minyak jelantah jernih kemudian mencampurkan minyak dengan parafin dan asam stearat dengan perbandingan 1 : 1 : 0,5. Campuran diaduk hingga rata kemudian ditambahkan pewarna khusus lilin. Setelah itu ditunggu hingga suhunya turun dan ditambahkan minyak atsiri. Campuran kemudian dituang di gelas wadah lilin, diberi sumbu, dan bunga kering sebagai hiasan. Tunggu hingga lilin memadat.



Gambar 5. Proses Pemurnian Minyak Jelantah dengan Tepung Kanji

3.5. Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Lilin Aromaterapi

Pengemasan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pemasaran produk. Lilin aromaterapi yang terbentuk dikemas dengan kemasan yang sesuai agar menarik perhatian konsumen. Untuk lilin aromaterapi dengan gelas kaca bisa ditambahkan stiker pada bagian luar gelas sebagai bentuk labelisasi produk. Setelah itu lilin bisa dikemas dengan kardus kecil, mika, maupun plastik yang diikat dengan menggunakan pita.



Gambar 6. Produk Lilin Aromaterapi

3.6. Penyuluhan Analisis Kelayakan Usaha Produksi Lilin Aromaterapi

Lilin aromaterapi dapat menjadi produk usaha yang menjanjikan karena terbuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, fungsi lilin aromaterapi yaitu untuk pengharum ruangan, mempercantik ruangan atau sebagai *souvenir* dengan harga yang cukup terjangkau.

Berikut merupakan hasil dari analisis usaha produksi lilin aromaterapi

- a. Nama Produk : *Scented Candle* "SRIKANDI"
- b. Jumlah produksi per hari : 50 pcs
- c. Harga jual : Rp10.000,00
- d. Periode produksi 1 bulan : 25 hari kerja

Tabel 1. Analisis Kelayakan Usaha Produksi Lilin Aromaterapi

Uraian	Satuan	Harga per-satuan (Rp)	Harga (Rp)
Biaya Tetap			
Asam Stearat	500 gr	Rp3.400 per 100 gr	Rp17.000
Parafin	1 kg	Rp3.500 per 100 gr	Rp35.000
Tepung tapioka	250 gr	Rp4.000	Rp4.000
Pewarna lilin	10 gr	Rp1.800	Rp18.000
<i>Essential oil</i>	200 ml	Rp500 per 1 ml	Rp100.000
Bunga kering (opsional)	1 box	Rp15.000	Rp15.000
Sumbu lilin	50 buah	Rp300	Rp12.000
Gelas sloki 50 ml	50 buah	Rp2.000	Rp80.000
Label kemasan	50 buah	Rp9.000	Rp9.000
Biaya tetap dalam sehari			Rp290.000
Biaya tetap per bulan (25 hari)			Rp7.250.000
Biaya Tidak Tetap			
Timbangan	1 buah	Rp20.000	Rp20.000
Panci	1 buah	Rp22.000	Rp22.000
Baskom stainless	2 buah	Rp7.500	Rp15.000
Centong	2 buah	Rp3.000	Rp6.000
Saringan	2 buah	Rp3.000	Rp6.000
Biaya tidak tetap per bulan			Rp69.000
Biaya Produksi			
Biaya produksi = biaya tetap + biaya tidak tetap			
Biaya Produksi		= Rp7.250.000 + Rp69.000	= Rp7.319.000
Analisis Kelayakan Usaha			
Harga pokok penjualan (HPP) = Biaya produksi/total produksi			
Harga pokok penjualan		= Rp7.319.000/(40x25 hari)	= Rp7.139
Harga jual per gelas @30 ml			Rp10.000
Break Even Point = Biaya Tetap/(harga jual-HPP)			
Break Even Point		=Rp7.319.000/(Rp10.000-Rp7.139)	= 2.558,2
Keuntungan = Harga jual per gelas - HPP			
Keuntungan per gelas		= Rp10.000 - Rp7.139	= Rp2.861

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta telah dilaksanakan oleh Tim KKN 106 UNS. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap upaya peningkatan dan pengembangan keterampilan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya pada Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Dapat ditarik kesimpulan bahwa telah dilaksanakan berbagai tahapan pemberdayaan masyarakat antara lain, seperti: sosialisasi dan penyuluhan ide bisnis lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan minyak atsiri; serah terima bahan dan alat pembuatan lilin aroma terapi, pelatihan dan

pendampingan produksi serta pengemasan lilin aroma terapi hingga penyuluhan analisis kelayakan usaha produksi lilin aromaterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas Rencana Kerja dan Anggaran Universitas Sebelas Maret 2024 selaku pemberi dana. Terima kasih kepada Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Direktorat Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret, mitra Organisasi Pemerintah Daerah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta, serta seluruh pihak yang telah membantu kelompok 106 Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2022. Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eiska, L. R. (2021). Minyak Atsiri: Potensi dalam Bidang Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 43-50. <https://doi.org/10.30604/well.146312021>
- Garnida, A dkk. (2022). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas di Kampung Jati RW. 005 Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ, E-ISSN: 2714-6286*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jamilatun, S., Sitophyta, L. M., & Amelia, S. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin sebagai Alternatif Mengatasi Limbah Domestik dan Meningkatkan Nilai Tambah. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 1, pp. 49-56. p-ISSN: 2686-2972 | e-ISSN: 2686-2964 Universitas Ahmad Dahlan.
- Karwati, Lilis. (2017). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah* Vol. 12, No. 1 (Juni 2017) Universitas Siliwangi Tasikmalaya, h. 45. <https://doi.org/10.21009/IIV.1201.5>
- Prasetyarini, Aulia. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aktivitas Wirausaha Emping Ketela di Dusun Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. VI No. 01 (Tahun 2017) Universitas Negeri Yogyakarta, h.2. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/44831>
- Sofiani, V., Pratiwi, R., Raya, J., Sumedang, B., & Jatinangor, K. (2017). Review artikel: pemanfaatan minyak atsiri pada tanaman sebagai aromaterapi dalam sediaan-sediaan farmasi. *Farmaka*, 15(2), 119-131. <https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.12907.g5903>
- Utami, G. A. P. J. P., & Tjandrawibawa, P. (2020). *Peran aromaterapi melalui Media Lilin sebagai sarana untuk mengurangi stres pada generasi milenial. Kesehatan Masyarakat*, 188-195.
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>

Halaman Ini Dikосongkan